

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, penulis memaparkan tahapan-tahapan metodologis yang digunakan selama penelitian ini dilakukan. Bab ini dibagi menjadi enam sub bab, yaitu mengenai desain penelitian, tempat dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan etik penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjabaran dan penjelasan mengenai strategi kampanye digital melalui media sosial serta hasil yang didapat setelah menerapkan strategi tersebut sampai kepada umpan balik audiens. Pendekatan yang dipilih untuk digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rangkaian prosedur mulai dari mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan data berupa tulisan dan gambar maka dengan cara eksplorasi, pertanyaan penelitian dapat terjawab (Creswell, 2014).

Denzin dan Lincoln (2000) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mengajak keterlibatan pendekatan interpretif dan naturalistik. Pendekatan kualitatif digunakan guna mengeksplorasi dan menguraikan secara mendalam penjelasan mengenai objek yang diteliti melalui wawancara. Fenomena-fenomena yang dieksplor pada penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, seperti proses suatu langkah kerja, formula resep, definisi-definisi mengenai sebuah konsep yang beragam, ciri khas suatu barang dan jasa, prosedur suatu budaya, gambar-gambar, gaya-gaya, model fisik suatu artifak, dan lain sebagainya (Komariah dan Stori, 2011, hlm. 23).

Pendekatan kualitatif dipilih karena pertimbangan bahwa sebuah strategi komunikasi tidak dapat hanya dilihat dengan cara mengukur pengaruh audiens ataupun hanya dilihat melalui jumlah keseluruhan komunikasi yang telah terjadi dan dihasilkan akibat dari sebuah strategi,

oleh karena itu penelitian perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang mampu membedah dari akar hingga ujungnya yaitu penelitian pendekatan kualitatif. Strategi kampanye digital “literasi nasional” dalam meningkatkan minat baca melalui media sosial dapat lebih dikaji dengan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode penelitian studi kasus dipilih karena kategorisasi dan tujuan yang ada dalam penelitian ini merupakan kegiatan eksplorasi sebagaimana menurut Yin (2011) sangat tepat diterapkan pada penelitian yang mempertanyakan soal “bagaimana” dan “mengapa” pada sesuatu proyek atau objek yang dieksplorasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh Nyalanesia mengingat adanya keberhasilan dan ketercapaian yang sudah didapat, dan serta alasan kenapa strategi tersebut dilakukan oleh Nyalanesia dalam mengkampanyekan Literasi Nasional.

Tujuan dari penelitian ini akan tercapai dengan menjadikan strategi komunikasi kampanye digital melalui media sosial ini sebuah kasus berdasarkan studi-studi mendukung dan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendapat lain mengenai metode studi kasus menurut Simons (2009) bahwa studi kasus merupakan penelitian lebih dalam dari beragam sisi kompleksitas dan keunikan pada proyek, kebijakan, lembaga, program atau sistem tertentu dalam kehidupan nyata. Di mana dalam penelitian ini Nyalaneisa sebagai sebuah lembaga dengan programnya yaitu kampanye literasi melalui media sosial.

Kasus yang terdapat dalam penelitian studi kasus bersifat kontemporer, masih terkait dengan masa kini, baik yang sedang terjadi, maupun telah selesai namun masih memiliki dampak yang masih terasa pada saat dilakukannya penelitian (Yin, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan studi kasus karena kasus yang berlangsung terjadi pada

masa kini dan memiliki dampak yang besar terhadap keberlangsungan objek penelitian.

Metode penelitian dengan menggunakan studi kasus yang memuat tiga jenis penelitian, yaitu eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Eksplanatoris digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu kejadian, eksploratoris untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi, sedangkan deskriptif untuk membahas masalah atau peristiwa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena pada penelitian ini akan menganalisis data dalam berbagai bentuk sesuai aslinya. Pendekatan deskriptif menekankan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data.

Berdasarkan kajian di atas, penulis melihat pendekatan deskriptif sangat cocok untuk penelitian ini. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus akan berusaha untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menjelaskan penelitian mengenai strategi kampanye digital Nyalanesia dalam mengkampanyekan Literasi Nasional secara detail, lengkap serta mendalam.

3.2 Tempat, Waktu dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menentukan tempat penelitian pada lembaga Nyalanesia yang beralamat di Jl. Kebangkitan Nasional, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Nyalanesia merupakan lembaga yang saat ini sudah berkembang pesat menjadi perintis pengembang literasi di Indonesia. Melalui program tersebut, Nyalanesia memiliki tujuan yaitu membantu dinas pendidikan, tenaga pendidik maupun siswa dan mahasiswa terhadap kemampuan dan hasrat untuk menerapkan literasi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dimulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan September 2023. Peneliti berusaha sebisa mungkin agar penelitian ini tetap berjalan secara maksimal terutama bagi penelitian lapangan yang dilakukan untuk menghasilkan berbagai data primer dan data sekunder.

3.2.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah pemberi informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini memerlukan penjelasan yang beragam dari beberapa informan penelitian agar penelitian lebih terarah dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk menggali data sebanyak-banyaknya secara mendalam yang berfungsi memperkuat dan memperkaya data. Sesuai dengan pernyataan Miles, dkk (2017) bahwa informan penelitian terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu: informan utama, informan pendukung, dan informan ahli. Maka dari itu, agar dapat menghasilkan data penelitian yang tervalidasi dan benar-benar menggambarkan keadaan subjek penelitian dan menjawab persoalan yang menjadi tujuan penelitian, peneliti memilih informan utama dan informan ahli dalam penelitian ini.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan informan pendukung dan informan ahli adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2003) *purposive sampling* merupakan sebuah cara pengambilan sampel penelitian secara sengaja dengan syarat-syarat atau kriteria tertentu sesuai dengan keperluan penelitian. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tetapkan. Teknik ini dipilih oleh peneliti diantaranya karena meskipun Nyalanesia memiliki sejumlah staf, tetapi tidak semua memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian ini di mana tidak semua staf terlibat pada pengelolaan media sosial Nyalanesia.

Kemudian, untuk lebih memperinci informan penelitian, peneliti menetapkan beberapa kriteria tertentu yang harus terpenuhi. Sudah seharusnya peneliti harus mempertimbangkan individu yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian (Bernard, 2002). Berdasarkan pertimbangan tersebut, kriteria tersebut ialah:

1. Pria atau wanita pegawai Nyalanesia
2. Memahami konsep dan tujuan berdirinya Nyalanesia khususnya pada program kampanye Literasi Nasional
3. Terlibat langsung dalam pengelolaan media sosial Nyalanesia.

Dari kriteria-kriteria tersebut, maka penulis mempersempit beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wakil Kepala Kreatif dan Platform Nyalanesia
2. Petugas Media Sosial Nyalanesia
3. Desainer Grafis Media Sosial Nyalanesia

Berdasarkan pencarian yang dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh beberapa data terkait dengan informan yang memenuhi kriteria di atas. Informan yang terlibat dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jabatan
1.	AW	Wakil Kepala Kreatif dan Platform Nyalanesia
2.	EI	Petugas Media Sosial Nyalanesia
3.	MA	Desainer Grafis Media Sosial Nyalanesia

Jumlah informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah tiga orang. Peneliti merekrut informan dengan menghubungi media sosial subjek penelitian yaitu melalui media sosial Instagram @nyalanesia. Dengan memberikan surat izin penelitian dan memperkenalkan diri, peneliti melakukan pendataan terhadap orang-orang dari Nyalanesia yang akan berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini.

Kemudian, setelah berhasil mendapatkan daftar nama yang sudah dikerucutkan dan dapat menjadi informan penelitian, peneliti mencoba menghubungi calon informan secara formal melalui *whatsapp* dengan memperkenalkan diri dan menyatakan maksud peneliti seraya melampirkan surat izin penelitian yang sudah diberikan universitas sebagai bentuk pengajuan permohonan ketersediaan informan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, ketika pengajuan permohonan sebagai informan penelitian telah disetujui, penulis melakukan penjadwalan untuk ketersediaan waktu calon informan berkaitan dengan tempat dan waktu pelaksanaan wawancara.

3.3 Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menerapkan dua metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam dari responden, sementara studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen dan catatan yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendukung tujuan penelitian. Penjelasan lebih lanjut terkait teknik pengumpulan data tersebut termuat pada sub bab berikut :

3.3.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Menurut Esterberg (2002) wawancara dianggap sebagai pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman, namun pertanyaan dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan dan pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Susunan-susunan pertanyaan dan susunan kata-kata

dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan pada saat wawancara (Mulyana, 2013)

Pada praktiknya ketika di lapangan, dengan wawancara semi terstruktur penulis tidak terbatas pada instrumen yang telah disiapkan dan dapat lebih fleksibel dalam melakukan pendalaman sesuai dengan jawaban informan. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya (Esterberg, 2002).

Kemudian, pada penerapannya penelitian dilakukan di kantor Nyalanesia. Sebelum wawancara dilakukan, maka pedoman wawancara dibuat terlebih dahulu sebagai pengarah dan acuan penelitian. Pedoman wawancara berfokus pada subjek yang ingin diteliti, tetapi tetap memungkinkan adanya revisi dan penambahan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Meskipun wawancara bertujuan untuk memperoleh perspektif dari partisipan, mereka harus tetap ingat untuk mengendalikan diri agar tujuan penelitian tetap tercapai dan topik penelitian dapat dieksplorasi dengan baik.

Estimasi durasi waktu yang dilakukan untuk proses wawancara diperkirakan peneliti akan berlangsung selama 1-2 jam berdasarkan Field & Morse (Holloway, 1985) yang menyarankan melakukan proses wawancara selama satu jam. Namun, jika diperlukan waktu tambahan, wawancara lanjutan akan diadakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, dengan tetap meminta persetujuan dari informan.

Jumlah wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan jumlah informan yang tercantum dalam tabel partisipan. Setiap wawancara dilakukan secara individual agar situasi lebih kondusif dan terfokus. Proses wawancara direkam menggunakan aplikasi perekam suara bawaan pada ponsel milik peneliti. Ponsel ditempatkan pada posisi yang optimal untuk memastikan pembicaraan terekam dengan jelas dan akurat sesuai dengan jalannya wawancara.

Setelah tahap tersebut, proses wawancara dimulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis pada pedoman wawancara. Selama proses wawancara berlangsung, penulis telah mengembangkan pertanyaan-pertanyaan wawancara. Dari total 18 pertanyaan yang termuat pada pedoman wawancara, peneliti juga menggali informasi dengan pertanyaan tambahan. Pertanyaan wawancara terbagi ke dalam tiga kategori menyesuaikan rumusan masalah penelitian. Dalam kategori pertanyaan pertama, peneliti menanyakan terkait perencanaan strategi kampanye digital yang terdapat tiga dimensi pertanyaan yang ditanyakan yaitu analisis situasi, perencanaan dan taktik.

Walaupun pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara berdasar pada pedoman wawancara yang sudah dibuat, terdapat beberapa perkembangan demi menunjang terjawabnya rumusan masalah. Diawali dengan 18 pertanyaan utama dan ditambah dengan 6 pertanyaan tambahan. Durasi wawancara pada praktiknya sendiri pada setiap informan adalah sebagai berikut : 1) sesi wawancara dengan informan 1 selama 48 menit 12 detik; 2) sesi wawancara dengan informan 2 berjalan selama 36 menit 43 detik; 3) sesi wawancara dengan informan 3 selama 28 menit 42 detik. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2013), yang menyarankan agar wawancara dalam penelitian kualitatif sebaiknya berlangsung tidak lebih dari satu jam.

Kemudian setelah seluruh wawancara selesai dilakukan, penulis mulai melakukan transkripsi. Proses transkripsi ini dilakukan segera setelah setiap sesi wawancara selesai. Penulis terlebih dahulu mengunggah file rekaman ke *Google Drive* sembari memutarnya melalui ponsel. Penulis mendengarkan rekaman secara teliti kata per kata untuk memastikan transkripsi yang akurat. Contoh format transkripsi wawancara dapat dilihat di lampiran 3.

3.3.2 Studi Dokumen

Untuk memperoleh data penelitian dengan lengkap sebagai pendukung penelitian, penulis melakukan studi dokumentasi pada

penelitian ini. Penulis meneliti beberapa dokumen yang memiliki kaitan dengan kampanye gerakan literasi nasional yang diunggah Nyalanesia melalui media sosial Instagram. Definisi Zaldafrial (2012) digunakan untuk mendasari teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang memaparkan bahwa studi dokumen merupakan metode di mana dokumen-dokumen penting yang memiliki kaitan dengan topik permasalahan dikumpulkan untuk dipelajari dan dikaji. Selain itu, studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan guna dapat meningkatkan penelitian yang sedang dilakukan, memajukan kebolehan penelitian serta memberi validasi pada penelitian (Miles dan Huberman, 1994).

Secara teknis, dokumen-dokumen tersebut penulis peroleh dari pantauan penulis di media sosial Instagram @nyalanesia dalam kurun waktu tiga bulan. Penulis memilah dan memilih dokumen yang terkumpul terlebih dahulu guna memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Penulis mendapatkan data berupa konten-konten pada unggahan media sosial Instagram @nyalanesia yang berupa ajakan atau berisi kampanye bagi khalayak untuk menerapkan dan meningkatkan lagi literasi pada kehidupan sehari-hari.

3.4 Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu proses analisis data. Bogdan (1997) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan data lainnya secara sistematis yang dikumpulkan guna mendukung pemahaman peneliti dengan data yang diteliti dan untuk mempermudah peneliti dalam penyajian temuan-temuan yang telah dihasilkan dari penelitian terhadap orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) analisis data dapat dilakukan dengan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Penulis telah melalui lima tahap dalam proses reduksi data. Pada tahap pertama, penulis menerapkan teknik pengkodean terbuka (*open coding*). Tahap

Vina Amalia Ekazahra, 2023

STRATEGI KAMPANYE DIGITAL LITERASI NASIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

awal ini dilakukan dengan memberikan makna atau label pada setiap kalimat yang diungkapkan oleh informan selama wawancara. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Cresswell (2013) bahwa terdapat berbagai metode untuk melakukan pengkodean terbuka (*open coding*), termasuk menganalisis secara mendetail baris demi baris, atau memberikan kode pada kalimat atau paragraf tertentu. Melalui proses olah data ini, peneliti memperoleh 180 kode. Selanjutnya seluruh kode yang diperoleh peneliti pada tahapan pertama dilakukan reduksi pada tahap berikutnya.

Tahap pada siklus berikutnya peneliti melakukan pengkodean secara *selective coding*. Peneliti secara teknis mengelompokkan kode-kode yang telah dihasilkan dari siklus pengkodean sebelumnya berdasarkan kesamaan makna. Artinya, kode-kode yang memiliki arti atau tema yang mirip dikategorikan ke dalam kelompok yang sama. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dianalisis dan dipahami. Siklus pengkodean ini mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Cresswell (2013), yang menjelaskan bahwa pengkodean selektif melibatkan proses menghubungkan satu kode dengan kode lainnya. Pada tahap ini, peneliti menemukan adanya 24 sub tema. Dari semua sub-tema yang ada, setelahnya peneliti akan mereduksi kembali menjadi sejumlah tema temuan yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Pada tahap berikutnya, peneliti meninjau kembali sub-tema yang telah dibuat, yang kemudian dikelompokkan menjadi tema utama dan menghasilkan temuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap kelima, peneliti melakukan pemberian label pada tema-tema yang telah diidentifikasi dan memberikan definisi untuk setiap tema tersebut. Di tahap ini peneliti memperoleh 12 sub tema yang selanjutnya akan dibahas pada bab mengenai temuan dan pembahasan hasil penelitian. Penjabaran yang lebih mendetail mengenai proses pengolahan data ini tersedia di lampiran yang berkaitan dengan reduksi data wawancara.

Pada tahap berikutnya, peneliti menyusun laporan hasil penelitian, di mana peneliti akan memperbaiki dan menyesuaikan analisis dengan masalah penelitian. Penting untuk dicatat bahwa selama proses ini, peneliti menyusun deskripsi yang mendalam, menetapkan kode, mengembangkan subtema dan tema, serta

memberikan interpretasi berdasarkan pandangan mereka atau perspektif literatur (Cresswell, 2013).

Pada tahap akhir, peneliti memverifikasi kesimpulan dan temuan dengan mengaitkan hasil penelitian tersebut dengan literatur sebelumnya, teori yang relevan, serta melakukan triangulasi data dengan para ahli terkait untuk mendapatkan pandangan profesional mereka. Subbab selanjutnya, penulis melanjutkan bahasan mengenai proses keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah penting dalam penelitian yang berfungsi untuk memastikan keaslian dan validitas data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang diperoleh. Penggunaan triangulasi direkomendasikan dalam penelitian, dengan alasan bahwa metode ini dapat memperkuat kualitas penelitian melalui penggabungan berbagai pendekatan (Welch dan Patton, 2002).

Dalam penelitian ini, proses verifikasi keabsahan data terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama berlangsung saat penulis melakukan pengolahan data, sementara tahap kedua terjadi ketika penulis meminta konfirmasi dari para ahli mengenai temuan yang diperoleh di lapangan. Pada tahap pertama, penulis menggunakan metode memberchecking untuk meningkatkan reliabilitas data, sementara pada tahap kedua, penulis memilih triangulasi ahli sebagai bagian dari verifikasi temuan penelitian guna memperkuat kredibilitas hasil analisis data yang telah dilakukan. Penjelasan lebih lanjut terkait dua model pengecekan keabsahan data akan dibahas pada dua sub bab berikut :

3.5.1 Memberchecking

Seluruh data peneliti baik yang didapat dari dokumentasi maupun hasil wawancara informan yang telah diperoleh dan diolah akan dilanjutkan pada proses pengecekan kembali melalui *membercheck*. Melalui *membercheck*, kesesuaian data antara yang diberikan oleh pemberi data dan data yang diperoleh akan diketahui. Menurut Cresswell (2013)

memberchecking dapat dilakukan peneliti guna memeriksa kembali temuan-temuan penelitian pada informan dengan teknik validitas. Sesuai tujuan dari *membercheck* itu sendiri, jika pemberi data menyepakati data yang diperoleh, maka data tersebut ialah valid sehingga dapat disebut kredibel dan dapat dipercaya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada informan yang telah diolah dalam bentuk transkrip wawancara, selanjutnya penulis membuat penarikan kesimpulan atau pemaknaan yang penulis berikan kembali pada informan untuk disepakati. Pada penelitian ini, penulis melakukan koding guna memperoleh data yang diuji validitas dan reabilitasnya. Melalui tahapan koding, proses pencarian keabsahan dan penentuan pemaknaan yang telah diperoleh lebih mudah.

Adapun proses *membercheck* ini dilakukan dengan memastikan kembali kepada para informan penelitian secara personal terkait pertanyaan-pertanyaan yang penulis rasa membutuhkan konfirmasi kembali pada informan tersebut. Berkaitan dengan hal ini, temuan penelitian yang dikonfirmasi kembali pada informan dapat diamati pada lampiran 7.

3.5.2 Triangulasi Ahli

Tahapan pelaksanaan teknis dalam proses verifikasi keabsahan data ini melibatkan konfirmasi terhadap temuan-temuan penelitian yang telah diperoleh dan diolah oleh penulis kepada para ahli yang relevan. Proses triangulasi ahli ini bertujuan untuk memperoleh masukan dan sudut pandang dari individu yang memiliki keahlian yang relevan dengan topik penelitian. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Creswell, kehadiran seorang ahli dapat memberikan penilaian yang objektif terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan (Creswell, 2017).

Sehubungan dengan pemilihan informan ahli, penulis menghadirkan dua orang informan yang memiliki keahlian untuk mengonfirmasi temuan penelitian sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Adapun dua informan ahli yang nantinya berperan untuk mengklarifikasi hasil temuan pada penelitian ini memiliki latar belakang sebagai berikut :

1. Informan ahli 1 adalah seorang praktisi media sosial yang memiliki latar belakang di bidang ilmu komunikasi.
2. Informan ahli 2 adalah seorang praktisi pendidikan yang fokus pada pengajaran Bahasa Indonesia dan memiliki latar belakang pendidikan.

Pada implementasinya, para informan ahli untuk penelitian ini peneliti paparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Daftar Informan Ahli

No	Nama	Keterangan
1.	Sulthon Nurislamy, S.I. Kom	Praktisi Media Sosial
2.	Dra. Hj. Iftayati	Pendidik Bahasa Indonesia

Proses triangulasi data dimulai dengan menghubungi informan ahli melalui *whatsapp* untuk praktisi media sosial, dan mendatangi sekolah tempat mengajar informan ahli pendidik Bahasa Indonesia. Dalam komunikasi tersebut, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian, sekaligus meminta kesediaan informan untuk berperan sebagai informan ahli dalam proses triangulasi data. Setelah peneliti memperkenalkan diri dan informan ahli menyatakan kesediaan mereka, peneliti kemudian menjadwalkan wawancara dengan informan tersebut. Proses wawancara pada informan ahli dilakukan secara langsung di tempat yang telah disepakati yang dokumentasinya dapat dilihat pada lampiran yang ada.

3.6 Isu Etik Penelitian

Pada sebuah penelitian studi kasus diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip moral tertentu yang disebut etis penelitian. Tolak ukur etis pada penelitian yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip tertentu dilakukan guna menjaga standar etis pada penelitian. Etika dalam sebuah penelitian studi kasus perlu untuk

Vina Amalia Ekazahra, 2023

STRATEGI KAMPANYE DIGITAL LITERASI NASIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperhatikan agar dapat menjaga kepercayaan dengan para informan agar dapat mencapai tujuan penelitian yang etik dalam arti hak informan dan yang lainnya harus dilindungi (Nursalam, 2003).

Pertama-tama, tahapan pengumpulan data dalam bentuk wawancara dilakukan secara keseluruhan atas dasar kesadaran dan ketersediaan informan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan proses penawaran apakah calon informan bersedia untuk melakukan wawancara melalui platform yang tersedia yakni *direct message* Instagram yang berlanjut melalui jalur pribadi *whatsapp*. Peneliti melakukan perkenalan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara dan mengapa penelitian dilakukan. Selanjutnya, masih pada tahap penawaran maka calon informan akan memberikan pernyataan persetujuan yang tertera hak-hak yang dimiliki seorang narasumber yang dijelaskan pula jaminan atas keamanan data maupun privasi yang mereka miliki.

Tahapan selanjutnya berkaitan dengan administrasi yaitu peneliti yang mempersiapkan surat izin penelitian atau rekomendasi penelitian yang diberikan oleh fakultas sehingga peneliti telah memperoleh izin resmi sebagai peneliti yang dilindungi oleh pihak universitas sebagai instansi pendidikan asal peneliti. Kemudian pada tahap di mana wawancara dilakukan, peneliti melakukan proses rekaman pada sesi wawancara untuk menjaga orisinalitas dan mengantisipasi terjadinya salah pendengaran pada hasil wawancara. Hasil wawancara pun ditranskrip oleh peneliti secara verbal dan selanjutnya diverifikasi kembali khususnya pada bagian-bagian yang perlu peninjauan sehingga dapat dilakukannya proses pengkajian lebih lanjut.

3.7 Lini Masa Penelitian

Tabel 3.3 Linimasa Penyusunan dan Sidang Proposal Skripsi

No.	Uraian Kegiatan	2022			
		Agustus	September	Oktober	November
1.	Penyusunan Proposal Skripsi				

Vina Amalia Ekazahra, 2023

STRATEGI KAMPANYE DIGITAL LITERASI NASIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Sidang Proposal Skripsi				
----	-------------------------	--	--	--	--

Tabel 3.4 Linimasa Penyusunan Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metodologi

No.	Uraian Kegiatan	2023			
		Februari	Maret	April	Mei
1.	Penyusunan Skripsi BAB 1 Pendahuluan Skripsi				
2.	Penyusunan Skripsi BAB 2 Kajian Pustaka Skripsi				
3.	Penyusunan Skripsi BAB 3 Metodologi Penelitian Skripsi				

Tabel 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2023			
		Juni	Juli	Agustus	September
1.	Analisis Dokumen				
2.	Wawancara Penelitian				
3.	Penyusunan				

Vina Amalia Ekazahra, 2023

STRATEGI KAMPANYE DIGITAL LITERASI NASIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Transkrip dan Reduksi				
--	-----------------------	--	--	--	--

Tabel 3.6 Penyusunan Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2023			
		Agustus	September	Oktober	November
1.	Penyusunan Temuan Skripsi				
2.	Wawancara dan analisis triangulasi data informan ahli				
3.	Penyusunan Pembahasan Skripsi				

Tabel 3.7 Penyusunan Akhir Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2023	
		November	Desember
1.	Pembaharuan Bab 2		
2.	Pembaharuan Bab 3		
3.	Penyusunan Bab 4		
4.	Penyusunan Bab 5		
5.	Pengumpulan Skripsi		
6.	Sidang Skripsi		

Vina Amalia Ekazahra, 2023

STRATEGI KAMPANYE DIGITAL LITERASI NASIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

